

## KORELASI ANTARA KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN IKLIM KERJA

Astuti<sup>1</sup>, Akram<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Bone, Jl. HOS. Cokroaminoto Watampone, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[astutiabbas69@gmail.com](mailto:astutiabbas69@gmail.com), <sup>2</sup>[akrambone19@gmail.com](mailto:akrambone19@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to: 1) describe the reality of organizational communication; 2) describe the reality of the work climate; and 3) examine the correlation between organizational communication and work climate at Madrasah Tsanawiyah Islamic Middle School 1 Bone south Sulawesi. This research uses quantitative methodology with correlational design to explain the research questions. The instrument used to measure the variables of this study was a questionnaire then analyzed with descriptive statistics and inferential statistics use analysis of the product moment with SPSS version 21 software. The result of the study show in descriptive of organizational communication is in the good category of 83,05% and work climate is in the conducive category of 81,09%. In addition, the analysis of inferential with correlation product moment analysis suggest that there is a positive and significant correlation between organizational communication and work climate, signified by correlation coefficient of 69,4%, which is at strong level of correlation.*

**Keywords:** *Organizational Communication, Work Climate, Islamic Middle School*

### PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi adalah interaksi antar individu dalam suatu organisasi untuk mentransfer informasi. Komunikasi organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suasana kerja madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supardi, bahwa suasana kerja di madrasah dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, tingkat kepercayaan, komunikasi timbal balik dan rasa kerja.<sup>1</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi suasana kerja adalah komunikasi timbal balik. Komunikasi yang dibahas adalah antara kepala sekolah dan guru, antara guru dengan guru, antara guru dengan staf dan antara guru dengan siswa. Tanpa komunikasi yang baik, pekerjaan akan menjadi semrawut dan tidak terkontrol sehingga sulit untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup> Kurangnya komunikasi yang baik akan menyebabkan pekerjaan tidak sesuai dengan harapan, yang tidak mencerminkan iklim kerja yang baik atau kondusif di dalam organisasi, oleh karena itu dapat dimaklumi bahwa komunikasi yang baik juga akan menciptakan iklim kerja yang baik.

Permasalahan dapat dilihat pada kenyataan bahwa terdapat beberapa warga madrasah yang masih merasa tidak nyaman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak mencerminkan iklim kerja yang kondusif. Hal ini disebabkan tidak terciptanya komunikasi organisasi yang efektif sehingga berdampak pada iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

---

<sup>1</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).

<sup>2</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Bone.

Penelitian Emil Thoib Harahap tentang hubungan komunikasi organisasi dengan kinerja guru membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi organisasi di Madrasah Tsanawiyah Yayasan perguruan IRA dengan Kinerja guru.<sup>3</sup>

Penelitian Nandang Najmulmunir, Abd. Wahid Hasyim dan Ema Triana tentang hubungan budaya organisasi dan komunikasi organisasi dengan kinerja guru dalam jurnal edukasi. Penelitiannya membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dan komunikasi organisasi secara bersama dengan kinerja guru.<sup>4</sup>

Penelitian Aditya Kurnia Dani tentang hubungan komunikasi organisasi dan komitmen organisasi dengan manajemen konflik pada guru di Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara variabel komunikasi organisasi dan komitmen organisasi secara bersama-sama dengan manajemen konflik pada guru. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa antar variabel memiliki arah korelasi yang positif dan hubungan antar variabel terbilang positif.<sup>5</sup>

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan realitas komunikasi organisasi di MTsN 1 Bone; 2) Mendeskripsikan realitas iklim kerja di MTsN 1 Bone; 3) Menguji tingkat korelasi antara komunikasi organisasi dengan iklim kerja di MTsN 1 Bone.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (korelasional). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah berupa angket.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini, yaitu seluruh guru di MTsN 1 Bone Sulawesi Selatan sebanyak 120 orang guru. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang guru. Penentuan sampel yang diadopsi berdasarkan rumus Slovin. Sementara teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator dari setiap dimensi variabel penelitian ini kemudian didarkan kepada 55 orang guru di MTsN 1 Bone Sulawesi Selatan. Angket merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data di lapangan yang terkait dengan komunikasi organisasi dan iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

---

<sup>3</sup> Emil Thib Harahap, "Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Perguruan IRA" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2016).

<sup>4</sup> Nandang Najmulmunir, "Hubungan Budaya Organisasi Dan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Edukasi* (2009).

<sup>5</sup> Aditya Kurnia Dani, "Hubungan Komunikasi Organisasi Dan Komitmen Organisasi Dengan Manajemen Konflik Pada Guru Di Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda," *Jurnal Psikologi* (2016).

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator
1	Komunikasi Organisasi	1. Komunikasi ke Bawah 2. Komunikasi ke Atas 3. Komunikasi Horizontal
2	Iklm Kerja	1. Iklm Fisik 2. Iklm Sosial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### *Deskripsi Komunikasi Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone*

Data penelitian terkait variabel komunikasi organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone diperoleh melalui kuesioner penelitian yang berjumlah 55 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS dan ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Komunikasi Organisasi

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
<b>Komunikasi Organisasi</b>	55	25	72	97	4568	83,05
<b>Valid N (listwise)</b>	55					

Berdasarkan tabel SPSS tersebut dapat diketahui bahwa dari 55 responden di MTsN 1 Bone Sulawesi Selatan diperoleh nilai minimum sebesar 72 dan nilai maksimum sebesar 97. Secara keseluruhan jawaban dari responden diperoleh jumlah sebesar 4.568 dengan rata-rata tanggapan responden adalah 83,05.

Selanjutnya rata-rata tanggapan responden diinterpretasikan pada pedoman interpretasi:

**Tabel 3.** Interpretasi Kategori Komunikasi Organisasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
20-36	Sangat Tidak Baik	0	0%
37-52	Tidak Baik	0	0%
53-68	Cukup Baik	0	0%
<b>69-84</b>	<b>Baik</b>	<b>32</b>	<b>58,18%</b>
85-100	Sangat Baik	23	41,81%
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel interpretasi kategori komunikasi organisasi dapat diketahui bahwa rata-rata tanggapan responden adalah 83,05 berada pada interval 69-84 dengan frekuensi tanggapan total 32 yaitu sebesar 58,18%, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di MTsN 1 Bone Sulawesi Selatan tergolong baik.

Realitas komunikasi organisasi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat penerapan jaringan-jaringan komunikasi organisasi baik itu dengan komunikasi vertikal maupun komunikasi horizontal sehingga tercipta komunikasi yang efektif pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone.

Komunikasi organisasi yang efektif atau baik sebagaimana pendapat bahwa komunikasi organisasi merupakan alat yang paling strategis untuk berbagai kegiatan organisasi, oleh karena itu melalui penggunaan saluran atau jaringan komunikasi organisasi berupa komunikasi vertikal dan horizontal secara efektif dapat mencapai tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

**Deskripsi Iklim Kerja di MTsN 1 Bone Sulawesi Selatan**

Data penelitian terkait variabel iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone diperoleh melalui kuesioner penelitian yang berjumlah 55 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS dan ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Iklim Kerja

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Iklim Kerja</b>	55	17	75	92	4460	81,09	3,792
<b>Valid N (listwise)</b>	55						

Berdasarkan hasil keluaran tabel SPSS tersebut dapat dipahami bahwa dari 55 responden di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone diperoleh 75 untuk nilai minimum dan 92 untuk nilai maksimum. Jumlah jawaban dari seluruh responden sebesar 4.460 dengan *mean* 81,09.

Selanjutnya rata-rata/*mean* tanggapan responden diinterpretasikan pada pedoman interpretasi:

**Tabel 5.** Interpretasi Kategori Iklim Kerja

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
20-36	Sangat Tidak Kondusif	0	0%
37-52	Tidak Kondusif	0	0%
53-68	Cukup Kondusif	0	0%
<b>69-84</b>	<b>Kondusif</b>	<b>44</b>	<b>80%</b>
85-100	Sangat kondusif	11	20%
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel interpretasi kategori iklim kerja, rata-rata jawaban dari 55 responden (yaitu 81.09) adalah antara 69-84 dan total frekuensinya adalah 44 yang merupakan persentase dari 80%. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami iklim kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone termasuk dalam kategori kondusif.

Realitas iklim kerja tersebut mengindikasikan bahwa tercipta iklim fisik maupun iklim sosial sehingga para warga ataupun personel madrasah merasa lebih nyaman, aman dan bahagia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban. Hal ini selaras dengan pendapat Ideswal, dkk. Iklim sekolah yang kondusif, baik fisik maupun non fisik, merupakan dasar

<sup>6</sup> Dedi Sahputra Napitupulu, "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam," *Jurnal At-Ta'dib* (2019).

pembelajaran yang efektif dan produktif.<sup>7</sup>

### Analisis Inferensial

Bagian ini untuk menguji ada tidaknya korelasi komunikasi organisasi dengan iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone dengan menggunakan analisis korelasi *product-moment* dengan *software* SPSS untuk melakukan analisis inferensial. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa analisis inferensi dapat digunakan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas data.

### Uji Normalitas Data

Analisis yang digunakan dalam pengujian normalitas data komunikasi organisasi dan iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone menggunakan analisis *one-sample kolmogrov-smirnov test* dengan bantuan *software* SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan analisis *one-sample kolmogrov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan data dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut ini akan disajikan tabel *output* SPSS *version* 21 uji normalitas data komunikasi organisasi dan iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone.

**Tabel 6.** Uji Normalitas Data

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		55
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,73126957
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,059
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		,441
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		,990

- *Test distribution is Normal*
- *Calculated from data*

Berdasarkan tabel *output* SPSS dapat dipahami bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,990 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dipahami bahwa data berdistribusi normal karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data

<sup>7</sup> Ideswal, "Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* (2020).

penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang diperoleh dari tanggapan responden Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Linieritas Data

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier yang signifikan, begitu pula sebaliknya. Teknik pengujian linieritas data adalah menggunakan *test for linearity* dengan bantuan *software* SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada ada tidaknya hubungan linier dengan data lapangan yaitu membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05. Informasi lebih detail dapat mengacu pada pernyataan berikut:

- Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan linier yang signifikan antar variabel.
- Apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antar variabel.

Selanjutnya akan disajikan hasil pengujian linieritas data antara komunikasi organisasi dengan iklim kerja yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Uji Linearitas Data Komunikasi Organisasi dengan Iklim Kerja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	566,929	19	29,838	4,982 ,000
<b>Iklim kerja * komunikasi Organisasi</b>	Between Groups	Linearity	373,714	1	373,714	62,400 ,000
		Deviation from Linearity	193,214	18	10,734	1,792 ,068
	Within Groups		209,617	35	5,989	
Total			776,545	54		

Berdasarkan tabel *output* SPSS dapat dipahami bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari *deviation from linearity* adalah 0,068 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dipahami bahwa data memiliki hubungan linear secara signifikan. Hal ini sesuai dengan dasar uji linieritas pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linier yang signifikan antar variabel. Dengan demikian, data yang berkaitan dengan hubungan antara variabel komunikasi organisasi dengan variabel iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone dapat dikatakan memiliki hubungan linier yang signifikan.

### Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji korelasi komunikasi organisasi dengan iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone. Hipotesis yang diuji adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi komunikasi organisasi dengan iklim kerja. Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu korelasi *product-moment* dengan aplikasi SPSS. Hasil pengujian

hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Korelasi antara Komunikasi Organisasi dengan Iklim Kerja

	Komunikasi Organisasi	Iklim Kerja
	Pearson Correlation	1
<b>Komunikasi Organisasi</b>	Sig. (2-tailed)	,694**
	N	55
	Pearson Correlation	,694**
<b>Iklim Kerja</b>	Sig. (2-tailed)	,000
	N	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel keluaran SPSS terlihat bahwa besarnya korelasi antara variabel komunikasi organisasi dengan variabel iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone dapat dilihat pada sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,000 yang menandakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,01 (dengan tingkat signifikansi 1%) yang berarti korelasi antar variabel tersebut signifikan pada angka kepercayaan 99% sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi antara komunikasi organisasi dengan iklim kerja berlaku untuk seluruh populasi. Kemudian pada *pearson correlation* adalah 0,694. 0,694 berada pada interval 0,60-0,799 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9.** Interpretasi Koefisien Korelasi Komunikasi Organisasi dengan Iklim kerja

Nilai	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
	0,20 – 0,399	Rendah
	0,40 – 0,599	Sedang
<b>0,694</b>	<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisis korelasi ini membuktikan bahwa terdapat korelasi antara komunikasi organisasi dengan iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone. Hal ini didukung oleh temuan Ali Jufri bahwa iklim dipengaruhi oleh banyak faktor dalam suatu organisasi, sehingga mempengaruhi proses organisasi, termasuk pemecahan masalah kelompok, pengambilan keputusan, komunikasi dan koordinasi.<sup>8</sup> Komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh atau efek pada terciptanya iklim kerja yang kondusif ada pada organisasi atau lembaga.

Arni Muhammad berpandangan bahwa komunikasi organisasi memiliki hubungan yang sirkular, karena ketika berkomunikasi dalam suatu organisasi hal yang pertama harus diperhatikan adalah bagaimana perilaku dalam berkomunikasi dengan personel atau anggota dalam organisasi.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Ali Jufri, “Peran Iklim Kerja Kreatif Dan Kesesuaian Tujuan Terhadap Pemenuhan Kontrak Psikologis Serta Dampaknya Pada Kinerja Relegius,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2020).

<sup>9</sup> Muhammad, *Komunikasi Organisasi*.

Perilaku komunikasi yang baik akan mengarah pada suasana kerja yang menyenangkan dalam suatu organisasi. Sebaliknya, apabila ada kecenderungan untuk berkomunikasi dalam bentuk perilaku negatif, secara tidak langsung suasana kerja yang tercipta juga bersifat negatif, karena akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya. Komunikasi dengan perilaku positif seperti penuh persaudaraan dan penuh kesopanan akan berdampak positif bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan perasaan yang menggembirakan dan menyenangkan yang mencerminkan dari iklim kerja yang kondusif.

Salah satu permasalahan yang timbul menyangkut iklim kerja adalah masih kurangnya komunikasi yang dilakukan antar pekerja.<sup>10</sup> Jelas bahwa komunikasi sangat memberikan pengaruh besar dalam penciptaan iklim kerja pada madrasah. Proses komunikasi yang dilakukan secara formal dalam bahasa santun akan berdampak positif dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga para personel atau warga madrasah dapat melaksanakan pekerjaannya dengan perasaan aman nyaman dan bahagia.

Komunikasi organisasi dapat menjadi salah satu pengaruh terpenting terhadap produktivitas organisasi karena iklim mempengaruhi upaya anggota organisasi. Upaya dalam hal ini mengacu pada penggunaan tubuh fisik berupa mengangkat, berbicara, atau berjalan, dan penggunaan pikiran mental dalam bentuk berpikir, menganalisis dan memecahkan masalah.<sup>11</sup>

Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa guru dapat merasakan iklim yang terbuka dan sehat di sekolah jika didukung oleh komunikasi organisasi yang efektif dengan arah komunikasi yang baik.<sup>12</sup> Iklim atau suasana yang penuh persaudaraan mendorong anggota organisasi untuk berkomunikasi secara terbuka, santai dan baik hati dengan anggota lainnya, sedangkan iklim negatif membuat anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh persaudaraan.

Iklim kerja timbul disebabkan adanya proses hubungan antara personel organisasi sehingga dalam hubungan tersebut mengakibatkan adanya karakteristik pada suatu organisasi.<sup>13</sup> Melalui komunikasi yang baik yakni komunikasi yang dipraktekkan dengan penuh hormat dan sopan santun antar personel organisasi tersebut dapat mendukung proses bahkan hasil dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh personel organisasi.

Mengingat pentingnya iklim kerja yang kondusif di madrasah maka diperlukan komunikasi

---

<sup>10</sup> Aisyatur Rahmah dan Meylia Elizabeth Ranu, "Peran Budaya Kerja Dan Iklim Kerja Terhadap Loyalitas Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan," *Perkantoran, Jurnal Pendidikan Administrasi* (2013).

<sup>11</sup> Dede Irawan dan Antar Venus, "Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keluarga Berencana Jakarta Barat," *Jurnal Kajian Komunikasi* (2016).

<sup>12</sup> Christifora Rahawarin dan Suharsimi Arikunto., "Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (2015).

<sup>13</sup> Dedeh Sofia Hasanah, "Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta," *Jurnal Penelitian Pendidikan* (2010).

organisasi yang baik, misalnya proses komunikasi dilakukan secara formal dengan bahasa yang santun, sehingga dapat berdampak positif dengan terciptanya iklim kerja yang kondusif yang secara otomatis dapat berkontribusi langsung pada kinerja pihak madrasah sehingga secara efektif dan efisien tujuan madrasah tercapai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Realitas komunikasi organisasi mengindikasikan bahwa terdapat penerapan jaringan-jaringan komunikasi organisasi baik itu dengan komunikasi vertikal maupun komunikasi horizontal sehingga tercipta komunikasi yang efektif pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone.

Realitas iklim kerja mengindikasikan bahwa tercipta iklim fisik maupun iklim sosial sehingga para warga ataupun personel madrasah merasa lebih nyaman, aman dan bahagia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara komunikasi organisasi dengan iklim kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bone dengan tingkat korelasi yang kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,694. Analisis penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan dengan baik dan tepat akan menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Pihak madrasah baik kepala madrasah, guru, maupun siswa harus terus mengupayakan komunikasi organisasi yang lebih baik agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam suasana yang menyenangkan yang pada akhirnya berdampak positif bagi madrasah, termasuk keberhasilan madrasah. Khusus bagi guru, hendaknya mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasa senang dan lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto., Christifora Rahawarin dan Suharsimi. "Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (2015).
- Dani, Aditya Kurnia. "Hubungan Komunikasi Organisasi Dan Komitmen Organisasi Dengan Manajemen Konflik Pada Guru Di Sekolah Islam Bunga Bangsa Samarinda." *Jurnal Psikologi* (2016).
- Harahap, Emil Thib. "Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Perguruan IRA." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2016.
- Hasanah, Dedeh Sofia. "Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Penelitian Pendidikan* (2010).

- Ideswal. "Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* (2020).
- Jufri, Ali. "Peran Iklim Kerja Kreatif Dan Kesesuaian Tujuan Terhadap Pemenuhan Kontrak Psikologis Serta Dampaknya Pada Kinerja Relegius." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2020).
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Najmulmunir, Nandang. "Hubungan Budaya Organisasi Dan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Edukasi* (2009).
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam." *Jurnal At-Ta'dib* (2019).
- Ranu, Aisyatur Rahmah dan Meylia Elizabeth. "Peran Budaya Kerja Dan Iklim Kerja Terhadap Loyalitas Pegawai Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Lamongan." *Perkantoran, Jurnal Pendidikan Administrasi* (2013).
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Venus, Dede Irawan dan Antar. "Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keluarga Berencana Jakarta Barat." *Jurnal Kajian Komunikasi* (2016).